

---

---

## IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Amelia Mufarrohah<sup>1</sup>, Farid Khoeroni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Email: [ameliamufa@ms.iainkudus.ac.id](mailto:ameliamufa@ms.iainkudus.ac.id)

---

---

### Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering dianggap monoton dan hanya berfokus pada narasi masa lalu, sehingga mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan pengembangan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mind mapping mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya pada level kognitif menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi. Pendekatan kualitatif fenomenologis digunakan, dengan melibatkan guru SKI dan siswa kelas tujuh sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mind mapping memfasilitasi pengorganisasian konten sejarah, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat kemampuan mereka untuk menghubungkan, menganalisis, dan mensintesis informasi secara visual dan reflektif. Faktor pendukungnya meliputi motivasi siswa, bimbingan guru, dan akses ke sumber belajar. Namun, kendala seperti keterbatasan waktu, karakteristik siswa yang beragam, dan konten materi yang kompleks tetap menjadi tantangan. Penelitian ini menyiratkan bahwa metode inovatif seperti pemetaan pikiran perlu didukung dengan pelatihan guru yang tepat dan dukungan kelembagaan untuk mendorong pengalaman belajar SKI yang bermakna dan kritis.

**Kata Kunci:** Berpikir kritis, Peta konsep, Pembelajaran SKI

### Abstract

*Learning Islamic Cultural History (ISC) is often considered monotonous and focused solely on past narratives, resulting in low student engagement and the development of critical thinking. This study aims to describe how mind mapping supports higher-order thinking skills, specifically at the cognitive levels of analyzing (C4), evaluating (C5), and creating (C6) based on Bloom's revised taxonomy. A qualitative phenomenological approach was used, involving ISC teachers and seventh-grade students as informants. Data were collected through classroom observations, interviews, and document analysis. The results indicate that mind mapping facilitates the organization of historical content, increases student participation, and strengthens their ability to connect, analyze, and synthesize information visually and reflectively. Supporting factors include student motivation, teacher guidance, and access to learning resources. However, constraints such as time constraints, diverse student characteristics, and complex content remain challenges. This research suggests that innovative methods such as mind mapping need to be supported by appropriate teacher training and institutional support to foster meaningful and critical ISC learning experiences.*

**Keywords:** Critical Thinking, Concept Maps, Islamic Cultural History

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai dampak yang penting terhadap kehidupan karena memungkinkan kita untuk memaksimalkan kemampuan yang ada pada siswa, baik dari segi pengetahuan maupun moral (Ramadhani dan Farhurohman 2024). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan matang untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong siswa agar aktif mengembangkan kemampuan diri mereka, baik dalam aspek intelektual maupun karakter mulia, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Tambun, Sirait, dan Simamora 2020). Orang dapat menemukan jati dirinya sesungguhnya melalui pendidikan (Khoironi 2017). Oleh karena itu, sistem pembelajaran saat ini bukan hanya dituntut guna menyatakan informasi, tetapi juga dapat membuat pola pikir analitis dan reflektif yang mendalam pada siswa, salah satunya melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu persoalan secara tepat dan kreatif dalam pengembangan keterampilan di era abad ke-21. (Aprina, Fatmawati, dan Suhardi 2024). Menurut rumusan Anderson (Revisi Teori Bloom), Kemampuan berpikir kritis dikategorikan ke dalam ranah kognitif pada level tinggi atau HOTS. Tiga tingkatan atas dari level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) (Robid Jiwandono 2019). Pada level ini, siswa tidak hanya mengingat dan memahami informasi, namun juga dapat menguraikan, membandingkan, menilai, serta mengembangkan ide-ide baru dari pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan inilah yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran SKI di sekolah masih menghadapi masalah utama berupa rendahnya minat belajar siswa dan terbatasnya metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Pembelajaran SKI yang cenderung monoton dan tidak kreatif, serta stereotip yang menganggap materi SKI hanya berfokus pada peristiwa sejaeah di masa lampau, menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mendalami pelajaran ini. Padahal, SKI memiliki potensi besar untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa melalui analisis sejarah dan pemahaman konteks budaya Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode mind mapping dalam pembelajaran SKI. Misalnya, Penelitian oleh tim dosen IAIN Manado membuktikan bahwa penggunaan media mind mapping dalam pembelajaran SKI di MIN 2 Kepulauan Sangihe efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan minat belajar siswa, serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan sistematis (Darise dkk. 2024). Di MA Darul Hikam Mojokerto, metode mind mapping ini berhasil meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran SKI, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 55,5 menjadi 85,1 setelah dua siklus PTK (Anjallina dkk. 2024). Hasil serupa ditemukan di MTs Al-Ghozali, MTs Negeri 1 Ende, serta MAN 3 Solok yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi, hasil belajar, dan antusiasme siswa (Ibrahim 2023; Lestari 2024; Nursipa, Najib, dan Muslim 2023; Selviana, Himmawan, dan Muna 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, pemahaman materi, atau keaktifan siswa secara umum, bukan

secara spesifik mengembangkan keterampilan berpikir kritis berdasarkan taksonomi Bloom. Oleh karena itu, masih terdapat kekosongan dalam kajian mengenai penerapan metode mind mapping secara khusus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran SKI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan baru dalam pembelajaran SKI dengan mengintegrasikan metode mind mapping secara spesifik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang diukur menggunakan taksonomi Bloom ranah kognitif, mulai dari level memahami hingga mencipta. Metode ini diyakini mampu membantu siswa dalam mengorganisir ide, menghubungkan informasi, serta menggambarkan konsep sejarah secara visual dan logis (Karim 2017).

Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung penerapan metode ini, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran SKI yang lebih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI sekaligus mengisi kekosongan dalam literatur yang ada.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan serta posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya, menarik untuk mengkaji implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

## METODE

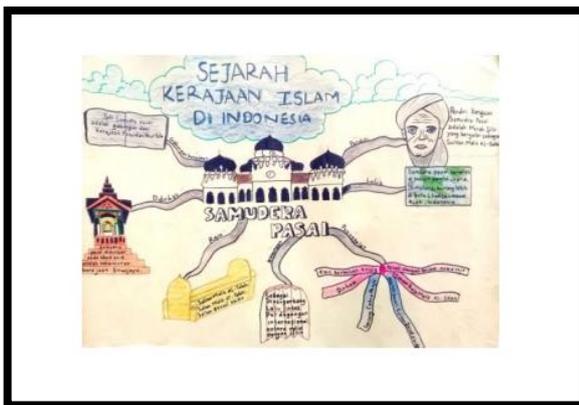
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menelaah secara mendalam bagaimana guru dan siswa kelas 7 di MTs Mu'allimat mengalami dan memaknai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini difokuskan pada: (1) implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI, (2) pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui metode *mind mapping*, serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI. Informan penelitian terdiri dari guru mata pelajaran SKI kelas 7 dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dan kemampuan mereka dalam mengungkapkan pengalaman belajar secara terbuka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, wawancara mendalam untuk memahami pengalaman batin informan, serta dokumentasi terhadap berbagai arsip yang relevan. Proses analisis data mengikuti tahapan sistematis berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dipertahankan dengan menggunakan teknik triangulasi serta merujuk pada empat kriteria uji keabsahan, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*) (Husnullail dkk. 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus, diketahui bahwa pembelajaran SKI sebelumnya masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan mencatat. Hal ini menjadikan suasana kelas cenderung monoton dan membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Beberapa siswa merasa kesulitan memahami materi, terutama pada bagian tokoh, tempat, dan peristiwa sejarah Islam yang membutuhkan pemahaman utuh dan berkesinambungan. Melihat kondisi tersebut, guru mulai menerapkan metode mind mapping pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Metode ini dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien, khususnya dalam situasi pembelajaran dengan waktu terbatas. Siswa pun mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyusun peta konsep yang menarik secara visual. Meski pada awalnya beberapa siswa merasa bingung, namun mereka juga menunjukkan ketertarikan karena mind mapping membantu mereka memahami keterkaitan antara tokoh, tempat, dan peristiwa sejarah dengan lebih mudah.



Gambar 1. Contoh model mind mapping dalam pembelajaran SKI

Dengan penerapan metode mind mapping ini, guru dan peneliti melihat adanya peningkatan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami SKI. Selain sebagai media pembelajaran, mind mapping juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Guru memberikan pendampingan, penjelasan, serta waktu tambahan untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa penerapan metode mind mapping memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran SKI di madrasah, meskipun masih ditemukan tantangan dalam pelaksanaannya.

Berikut ini disajikan cuplikan wawancara peneliti dengan guru dan siswa yang ditampilkan seperlunya sesuai kebutuhan penelitian.

Pertanyaan 1: *Bagaimana implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran SKI?*

Guru (G1): Metode *mind mapping* mulai diterapkan sejak semester genap tahun ajaran 2024/2025 karena dinilai efektif, terutama saat waktu belajar terbatas. Pelaksanaannya melalui tiga tahap: penyampaian materi,

- pengecekan progres, dan penilaian individu. Siswa lebih aktif, teliti mencatat tokoh dan peristiwa, serta lebih mudah memahami materi visual seperti pemerintahan Islam. Metode ini juga digunakan sebagai media evaluasi, dengan pendampingan dan penyesuaian karakter siswa
- Siswa (S1): Membuat *mind map* dengan menentukan topik utama di tengah dan membuat cabang ide. Prosesnya menyenangkan karena visual dan memudahkan pemahaman. Materi seperti tokoh dan peristiwa sejarah cocok dibuat dalam bentuk *mind mapping*. Guru juga membantu memberikan contoh dan panduan.
- Pertanyaan 2: *Apakah penggunaan mind mapping berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SKI?*
- Guru (G1): Siswa jadi lebih aktif, mulai menganalisis dan menjelaskan tindakan tokoh. Kreativitas mulai terlihat, terutama di kelas 8. Evaluasi dilakukan lewat isi, sistematika, dan presentasi *mind map*. Pertanyaan pemicu digunakan untuk menggali pemahaman lebih dalam.
- Siswa (S2): Saya bisa lebih memahami hubungan antar konsep, menganalisis sebab-akibat, dan membandingkan tokoh. Juga merasa lebih kreatif dan mampu menciptakan ide baru. Presentasi membantu menguji pemahaman, meski kadang gugup.
- Pertanyaan 3: *Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran SKI?*
- Guru (G1): Hambatan utama: keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa. Dukungan datang dari motivasi siswa, semangat bertanya, dan kreativitas mereka. Perlu lebih banyak referensi dan pelatihan guru agar penerapan optimal.
- Siswa (S1): Kesulitan menyusun informasi dan tata letak *mind map* jadi tantangan. Namun, diskusi dengan teman, bantuan guru, dan penggunaan alat bantu visual sangat membantu. Keluarga juga mendukung saat mengerjakan di rumah.

## Pembahasan

### *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran SKI*

Implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mu'allimat NU Kudus terbukti meningkatkan penguasaan materi partisipasi aktif siswa. Hal ini dapat dianalisis melalui tiga aspek utama: efektivitas perencanaan, kualitas pelaksanaan, serta ketepatan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pertama, dari sisi perencanaan, keberhasilan implementasi metode mind mapping tidak lepas dari langkah reflektif guru terhadap kondisi semester sebelumnya yang kurang optimal. Kegiatan akademik yang terganggu oleh agenda non-akademik menyebabkan pembelajaran SKI mengalami keterbatasan waktu efektif. Untuk menjawab tantangan tersebut, guru memilih mind mapping karena mampu merangkum materi secara visual, sehingga lebih efisien dalam penggunaan waktu. Efektivitas strategi ini selaras dengan temuan (Hazaymeh dan Alomery 2021), yang menyatakan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman bacaan melalui pendekatan visual.

Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru memberikan pemaparan materi secara menyeluruh di minggu pertama dan mendorong diskusi aktif agar siswa memahami konteks historis secara mendalam sebelum menyusun peta pikiran. Proses ini memfasilitasi terbentuknya scaffolding kognitif, sebagaimana dikemukakan dalam teori asimilasi dan akomodasi oleh Piaget (Ichsan 2018). Dalam minggu kedua, siswa menyusun mind map secara mandiri dengan pendekatan kreatif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman, yang dibuktikan dari pernyataan siswa yang merasa lebih mudah menyerap materi melalui visualisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Buzan (Husni dan Malang 2018), yang menyatakan bahwa otak manusia menyerap informasi lebih baik secara non-linier dan visual.

Ketiga, pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga mencakup proses berpikir dan kreativitas siswa. Guru memberikan umpan balik secara langsung serta ruang diskusi reflektif sebagai bagian dari penilaian autentik. Pendekatan ini dinilai efektif karena siswa tidak hanya mengetahui hasil, tetapi memahami proses berpikirnya. Hal ini didukung oleh (Hizam 2020) yang menekankan pentingnya evaluasi yang kontekstual dan berorientasi pada karakteristik peserta didik.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari respon positif yang konsisten, seperti yang disampaikan oleh Siswa yang mengungkapkan bahwa mind mapping memudahkan dalam melihat keterkaitan antarperistiwa dan memahami tokoh sejarah secara utuh. Pengalaman siswa MTs Mu'allimat NU Kudus ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian lain, seperti yang dilakukan di MIN 2 Kepulauan Sangihe (Darise dkk. 2024), MA Darul Hikam Mojokerto (Anjallina dkk. 2024), MTs Al-Ghozali, MTs Negeri 1 Ende, dan MAN 3 Solok (Ibrahim 2023; Lestari 2024; Nursipa dkk. 2023; Selviana dkk. 2022). Semua studi tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman, keterlibatan siswa, suasana kelas yang lebih aktif, hingga peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Dengan mengkaji hubungan antara metode yang digunakan, proses pembelajaran yang dilakukan, dan respons siswa, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi mind mapping disebabkan oleh tiga faktor utama: (1) visualisasi konsep yang memudahkan pemahaman, (2) peningkatan interaksi guru-siswa melalui diskusi dan refleksi, serta (3) pendekatan evaluasi yang bersifat holistik dan autentik. Ketiganya berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

### ***Pengembangan Berpikir Kritis melalui Metode Mind Mapping***

Penggunaan mind mapping dalam pembelajaran SKI berkontribusi pada pengembangan berpikir kritis siswa. Ketika siswa diminta menyusun peta konsep, siswa tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga memilah ide pokok, mengelompokkan peristiwa, dan menyusun keterkaitan logis antar-submateri. Proses ini melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills).

Adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis karena penyusunan mind map menuntut aktivitas mental analitis, sintesis, dan evaluatif. Siswa tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga mengolah dan menstrukturkannya secara logis. Ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, bahwa pembelajaran yang baik melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Casfian dkk. 2024). Penelitian (Hazaymeh dan Alomery 2021) juga menunjukkan bahwa mind mapping meningkatkan berpikir kritis

melalui eksplorasi dan keterkaitan informasi.

Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan ini terlihat dari aktivitas siswa yang mencerminkan tiga level ranah kognitif tinggi dalam Taksonomi Bloom revisi, yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta).

Pada level C4, siswa menunjukkan kemampuan menganalisis materi sejarah menjadi unsur-unsur penting seperti tokoh, peristiwa, dan dampaknya, serta mengaitkan antar konsep secara logis. Misalnya, dalam pembelajaran tentang Daulah Umayyah, siswa menjelaskan bahwa keberhasilan pemerintahan tidak hanya ditentukan oleh pemimpin, tetapi juga oleh sistem administrasi dan peran tokoh-tokoh tertentu pada masa tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa siswa telah sampai pada tahap berpikir analitis yang sesuai dengan indikator C4, yakni mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan membedakan informasi penting dalam suatu sistem.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Switaningsih, Rakhmawati, dan Handayani 2024) yang menunjukkan bahwa mind mapping mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melatih siswa untuk memahami hubungan antar konsep dan memperdalam pemahaman yang materi. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu siswa mengasah keterampilan berpikir analitis, karena siswa perlu menyeleksi dan mengkaji informasi sebelum divisualisasikan.

Pada level C5, kemampuan mengevaluasi tercermin saat siswa menjelaskan isi mind mapping mereka secara lisan dan memberikan alasan logis terhadap struktur dan isi yang mereka tampilkan. Ketika siswa diminta untuk mengomentari alasan pemilihan tokoh seperti Umar bin Abdul Aziz sebagai tokoh pembaharu atau menjelaskan konflik dalam sistem pemilihan khalifah, mereka menunjukkan kemampuan menilai validitas informasi dan membuat pertimbangan kritis berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bekti Mulatsih 2021) bahwa evaluasi dalam Taksonomi Bloom mencakup kemampuan memeriksa dan memberi kritik berdasarkan tolok ukur yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, siswa tidak sekadar memahami isi pelajaran, tetapi juga dapat mengevaluasinya secara reflektif. Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa membandingkan sumber dan menyaring informasi membantu mereka menilai ulang pemahaman materi. Ini menjadikan mind mapping bukan sekadar alat bantu visual, melainkan juga sarana evaluatif.

Pada level C6, siswa menciptakan produk mind mapping secara orisinal berdasarkan pemahaman pribadi. Beberapa siswa menambahkan ilustrasi tokoh, simbol, dan warna untuk menegaskan prioritas informasi. Kreativitas ini menunjukkan bahwa siswa telah berada pada tahap mencipta (C6), yang menurut (Erfan dkk. 2020) mencakup kemampuan membangun, merancang, dan menyusun gagasan baru secara utuh. Produk akhir yang dihasilkan tidak hanya menyalin buku teks, tetapi mencerminkan visualisasi pemahaman sejarah peradaban Islam. Namun, tidak semua siswa mampu mencapai level C6 secara optimal. Sebagian besar siswa kelas 7 masih berada pada tahap transisi antara level C3 (menerapkan) dan C4 (menganalisis), karena mereka masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang bersifat tekstual dan berorientasi hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan berpikir kritis melalui mind mapping membutuhkan proses bertahap dan dukungan pembiasaan berpikir tingkat tinggi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penggunaan mind mapping dalam pembelajaran SKI terbukti memiliki kaitan erat dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterkaitan ini terlihat dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan pendampingan guru yang konsisten dan pemberian stimulus berpikir, metode ini mampu menjadi alternatif pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif pada peserta didik.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Mind Mapping***

Keberhasilan implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran SKI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang bersifat internal maupun eksternal. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tersebut.

Faktor pendukung keberhasilan antara lain: pertama, motivasi dan antusiasme siswa menjadi kunci utama. Siswa cenderung lebih aktif dan tertarik saat menyusun mind map yang menarik secara visual. Hal ini memperkuat teori (Partono 2020) bahwa motivasi internal mendorong fokus dan ketekunan siswa dalam belajar. Kedua, dukungan guru dalam memberikan arahan, contoh konkret, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berperan besar dalam memfasilitasi keberhasilan metode ini. Ketiga, tersedianya fasilitas pendukung seperti rak buku mini, alat tulis warna-warni, dan media visual lainnya, memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman secara kreatif. Dukungan lingkungan ini mendorong belajar mandiri dan eksploratif (Munifah, 2022).

Di sisi lain, implementasi metode mind mapping ini menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar, yang menyulitkan guru dalam melakukan evaluasi secara menyeluruh (Hidayah, 2025; Susanti & Wulandari, 2021). Selain itu, perbedaan karakter siswa menyulitkan penilaian objektif terutama yang pendiam atau pasif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi alternatif seperti refleksi tertulis. Faktor lain adalah kompleksitas materi SKI yang seringkali padat dan historis, sehingga guru perlu memecah materi menjadi bagian kecil dan menggunakan pengelompokan heterogen. Secara umum, keberhasilan implementasi tidak terpaku hanya pada metode, tetapi juga pada kreativitas guru, dukungan fasilitas, dan perencanaan waktu yang efektif (Hizam 2020).

## **SIMPULAN**

Implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mu'allimat NU Kudus memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Metode ini membantu siswa memvisualisasikan informasi sejarah yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keberhasilan implementasi didukung oleh motivasi belajar siswa, peran aktif guru, serta fasilitas sederhana yang mendukung proses kreatif. Kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan variasi karakteristik belajar menjadi tantangan yang diatasi dengan strategi adaptif seperti penilaian bertahap, pembelajaran kolaboratif, dan refleksi tertulis. Dengan demikian, metode mind mapping tidak hanya berkontribusi dalam

memperdalam pemahamankonseptual siswa terhadap materi SKI, tetapi juga relevan sebagai sarana penguatan keterampilan abad ke-21 yang menjadikan siswa lebih aktif, reflektif, dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

### SARAN

Setelah melalui proses penelitian dan pembahasan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Bagi siswa, disarankan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran mind mapping dengan menggali informasi secara mandiri, berpikir kritis, dan kreatif dalam menyusun peta konsep. Bagi guru, disarankan untuk mengoptimalkan metode mind mapping dalam pembelajaran SKI melalui perencanaan yang menarik, pendampingan yang adaptif, dan penilaian autentik yang mendorong berpikir tingkat tinggi. Bagi madrasah dan lembaga pendidikan, perlu menyediakan fasilitas pendukung serta pelatihan guru dalam penggunaan metode visual untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inovatif. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan studi lanjutan tentang efektivitas mind mapping pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjallina, Alfiyatun Nikmah, Evelin Diah Gustari, M. Syarif, dan Lailatul Isro'iyah. 2024. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran SkI." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9(2):574–88. doi:10.51729/921226.
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." 13(1):981.
- Bekti Mulatsih. 2021. "Implementation of Revised Bloom Taxonomy in Developing Chemistry Questions in the Domain of Knowledge." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6(1). doi:10.51169/ideguru.v6i1.158.
- Casfian, Fian, Fikri Fadhillah, Jihad Wijaya Septiaranny, dan Muhamad Aris Nugraha. 2024. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning." 3.
- Darise, Gina Nurvina, Nurul Mahmudah, Kusnan Kusnan, Indah Wardaty Saud, Gita Fajrin Jafar, Nurul Fajriani Mokodompit, dan Rahmawaty Alkatiri. 2024. "Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping sebagai Solusi Mengatasi Kebosanan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Min 2 Kepulauan Sangihe." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):58–67. doi:10.30984/nyiur.v4i2.1127.

- Erfan, Muhammad, Nurwahidah, Ashar Pajarungi Anar, dan Mohammad Archi Maulya. 2020. "Identifikasi Level Kognitif pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah* 8(1):19–26. doi:10.31629/kiprah.v8i1.1954.
- Hazaymeh, Wafa' A., dan Moath Khalaf Alomery. 2021. "The Effectiveness of Visual Mind Mapping Strategy for Improving English Language Learners' Critical Thinking Skills and Reading Ability." *European Journal of Educational Research* volume–11–2022(volume–11–issue–1–january–2022):141–50. doi:10.12973/eu-jer.11.1.141.
- Hizam, Ibnu. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. cet 1. Mataram: Sanabil.
- Husni, Muhamad, dan IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang. 2018. "Memahami Konsep Pemikiran Mindmaptony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak." 3.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, dan Asbui. 2024. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." 15(2).
- Ibrahim, Irman. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Pelajaran Ski Materi Khulafaurrasyyidin Kelas Vii H Di Mts. Negeri 1 Ende." 1(5).
- Ichsan, Ichsan. 2018. "Mempertimbangkan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran PAI." 1(1).
- Karim, Abdul. 2017. "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran." *IJTIMAIYA* 1(1).
- Khoironi, Farid. 2017. "Mengcounter Hoax Melalui Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam." *QUALITY* 5(2). doi:10.21043/quality.v5i2.3068.
- Lestari, Atika Putri. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas XI IPA dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di MAN 3 Solok." 03(02).
- Nursipa, Siti, Aziz Akhmad Najib, dan Asep Saepul Muslim. 2023. "Model Pembelajaran Mind Mapping Dinasti Al-Ayyubiyah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii F Mtsn 2 Purwakarta." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 3(1):99–108. doi:10.51878/action.v3i1.1998.
- Partono, Partono. 2020. "Pengembangan Video Motivasi Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMK Nurul Qur'an Pati." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1):135. doi:10.32332/tarbawiyah.v4i1.1886.
- Ramadhani, Nadira Novia, dan Oman Farhurohman. 2024. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar." 8:18793.
- Robid Jiwandono, Nahnu. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik." 4(1).

Selviana, Sella, Didik Himmawan, dan Naelul Muna. 2022. "Metode Mind Mapping Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 2(1):1–10. doi:10.31943/pedagogia.v2i1.72.

Switaningsih, Christiana, Dini Rakhmawati, dan Arri Handayani. 2024. "Analisa Pengaruh Mind Mapping Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Sekolah Dasar." 10.

Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, dan Janpatar Simamora. 2020. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah." 01(01).